

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Pariwisata dalam lingkup Keberlanjutan Lingkungan di Tengger Laut Pasir, Bromo” bertujuan untuk meninjau dan memberikan solusi terhadap fenomena yang terjadi, sebagai upaya dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan, di Tengger Laut Pasir, Bromo. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang didukung oleh kajian literatur yang relevan. Oleh karena itu, rekomendasi yang dihasilkan dalam pengelolaan keberlanjutan lingkungan di Tengger Laut Pasir Bromo diharapkan dapat disampaikan dengan lebih efektif.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis deskriptif, di mana tujuan utamanya adalah untuk memaparkan suatu kondisi secara objektif dan sesuai dengan realitas. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. (Bogdan & Biklen, 2020). Dalam penelitian kualitatif ini melakukan kajian yang menyeluruh sehingga dalam metode penelitian kualitatif cenderung penelitian dilakukan dalam kurun waktu yang panjang.

Pada dasarnya, metode pengambilan sampel terbagi menjadi dua jenis: *probability sampling* (sampel acak), yaitu cara memilih sampel secara random, dan *non-probability sampling* (sampel tidak acak), yaitu teknik pengambilan sampel tanpa acak. Kedua jenis ini masih memiliki berbagai variasi metode pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability*

sampling, khususnya *Purposive Sampling*, untuk mengambil sampel dari populasi. Teknik *non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Jenis teknik ini mencakup *sampling* sistematis, kuota, aksidental, purposif, jenuh, dan *snowball*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Maka dari itu, ditetapkannya penggunaan teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan- pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Fokus utama ditujukan pada individu yang dianggap sebagai sumber informasi kunci, yakni pengelola RPTN Tengger Laut Pasir, tanpa melibatkan seluruh populasi.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti (Sugiyono, 2017). Sejalan dengan pendapat Sugiyono, penelitian ini dilakukan di Loret Wisata Bromo Tengger Semeru Via Wonokitri yang terletak di Jl. Bromo, Pusung, Wonokitri, Kecamatan Tosari, Pasuruan ,Jawa Timur.

C. Pengumpulan Data

Pada penelitian yang berjudul “Implementasi Pengelolaan Pariwisata dalam lingkup Keberlanjutan Lingkungan di Tengger Laut Pasir, Bromo,” melibatkan serangkaian metode meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, dan pengumpulan data dari berbagai literatur. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dari sebuah penelitian, karena mendapatkan data adalah sebuah tujuan utama dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, ketidakpahaman terhadap teknik pengumpulan data dapat mengakibatkan penelitian tidak memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik-teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi literatur yang melibatkan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di kawasan Tengger Laut Pasir, Bromo, Kecamatan Tosari, Pasuruan, Jawa Timur. Dalam proses observasi ini, digunakan lembar periksa (*checklist*) sebagai alat bantu untuk memfasilitasi kelancaran penelitian. Kemudian, beragam instrumen penunjang atau pendukung

lainnya, seperti kamera, alat perekam suara (*voice recorder*), buku catatan, dan alat tulis. Instrumen-instrumen penunjang tersebut berfungsi sebagai sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat dan mendokumentasikan berbagai macam informasi penting, sebagai bukti autentik terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Instrumen Penelitian

Tabel 4 Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
Pengelolaan Keberlanjutan Lingkungan Berdasarkan <i>Global Sustainable Tourism Council (GSTC) Destination Criteria</i> (2019)	Konservasi Warisan Alam	Perlindungan terhadap Lingkungan yang Sensitif	Terdapat daftar situs dan aset warisan alam, menunjukkan jenis, status konservasi dan kerentanan
			Program untuk konservasi keanekaragaman hayati dan warisan alam.
			Tindakan untuk mengidentifikasi, memonitor dan memitigasi dampak pariwisata terhadap keanekaragaman hayati dan warisan alam.
			Mekanisme untuk menggunakan pendapatan dari pariwisata untuk mendukung konservasi aset alam
		Pengelolaan Pengunjung pada Situs Alam	Monitoring pergerakan dan dampak pengunjung terhadap situs alam, dengan hasil yang diumumkan di seluruh destinasi.
			Bukti tindakan untuk mengelola dan memitigasi

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
			dampak terkait-pariwisata pada dan di sekitar situs alam.
			Ketersediaan dan sebaran publikasi panduan berperilaku bagi pengunjung situs-situs yang sensitif, dan monitoring kepatuhan secara periodik.
			Kode etik bagi operator perjalanan dan pemandu wisata dan/atau pelibatan mereka dalam mengelola pengunjung di situs alam.
			Kerjasama dengan badan konservasi setempat untuk mengidentifikasi risiko lingkungan terkait dengan pariwisata dan cara-cara untuk mengurangnya.
			Pemberian pelatihan bagi pemandu wisata.
	Pengelolaan Sumber Daya	Konservasi Energi	Program untuk meningkatkan efisiensi energi
			Investasi dalam energi terbarukan dan persen total pengadaan/konsumsi energi.
			Dukungan dan insentif untuk pemantauan energi dan pengurangan energi oleh perusahaan.
		Pengelolaan Air	Pengadaan panduan dan dukungan untuk monitoring dan pengurangan pemakaian air oleh badan usaha.
			Program untuk menilai risiko air secara rutin

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
			Pemantauan dan pengendalian sumber dan volume air yang digunakan untuk tujuan pariwisata dan dampaknya terhadap masyarakat lokal dan ekosistem. Sosialisasi dan pengecekan kepatuhan terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan pariwisata.
			Informasi untuk pengunjung tentang risiko air dan meminimalkan pemakaian air.
		Limbah Air	Pedoman dan peraturan tertulis tentang pengolahan limbah air.
	Pengelolaan Limbah dan Emisi		Penyediaan sistem pengolahan air kota yang berkelanjutan, untuk digunakan oleh sektor pariwisata, jika memungkinkan dan sesuai.
			Program pemantauan limbah, dengan hasil dan target yang dipublikasikan.
			Kampanye/penyuluhan/dukungan yang terkoordinasi dengan badan usaha pariwisata dalam pengelolaan limbah, termasuk limbah makanan
			Kampanye untuk mengurangi/menghilangkan barang sekali-pakai, terutama plastik.

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
		Limbah Padat	Program pengelolaan limbah untuk kantor dan fasilitas publik.
			Pengadaan sistem pengumpulan dan pendaurulangan, untuk paling tidak empat jenis limbah (organik, kertas, gelas dan plastik).
			Pengadaan sistem berkelanjutan untuk pembuangan residu limbah.
			Kampanye untuk menghilangkan kebiasaan membuang sampah sembarangan, termasuk oleh pengunjung, dan menjaga kebersihan ruang publik
			Jumlah tempat sampah yang cukup untuk pembuangan sampah terpisah.

Sumber: GSTC

3. Wawancara

Penelitian ini mengimplementasikan metode wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang subjek diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek yang diteliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara (*interview guide*), yang berisi daftar pertanyaan terstruktur sebagai panduan dalam sesi wawancara dengan narasumber, guna memastikan arah pembicaraan tetap relevan dan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, digunakan

pula berbagai alat penunjang seperti kamera, perekam suara, buku catatan, dan alat tulis. Alat-alat penunjang ini berfungsi sebagai instrumen vital bagi peneliti untuk merekam dan mendokumentasikan informasi penting, yang akan menjadi bukti otentik dari fenomena yang diamati di lapangan.

4. Studi Literatur

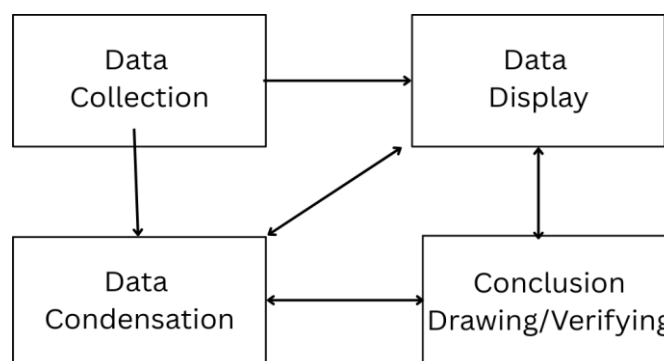
Studi literatur Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan dan mengolah berbagai sumber tertulis terkait keberlanjutan lingkungan berdasarkan kriteria GSTC, untuk mendukung analisis implementasi di kawasan Tengger Laut Pasir Bromo.

D. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam mempertimbangkan hasil dari penelitian. Proses ini dimulai dengan menyusun rencana untuk mengelola banyak data yang telah dikumpulkan dan menguraikannya dengan cara yang tepat. Proses analisis juga melibatkan transkrip, catatan lapangan, data yang direkam, dan berbagai informasi lain yang dikumpulkan oleh peneliti untuk melaporkan temuan, sehingga mencakup pengelolaan validasi data, pengorganisasian data, dan analisis data yang disiapkan untuk dilaporkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2019). Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan model analisis yang dirumuskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, (Miles et al., 2014). Langkah-langkah analisis data yang diterapkan dimulai dengan pengumpulan data, yang kemudian diproses melalui kondensasi data, dilanjutkan dengan penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 2 Model Analisis Data



Sumber: Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan sebuah proses yang terencana dan terstruktur untuk mendapatkan informasi akurat yang nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam konteks penelitian, pengumpulan data bukan hanya sekedar menghasilkan fakta, namun juga menjadi landasan penting dalam bagian pembahasan. Proses ini mencakup aktivitas pencarian, pengumpulan, dan analisis informasi relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini, pengumpulan data digunakan untuk menganalisis data terkait implementasi keberlanjutan lingkungan di kawasan Tengger Laut Pasir Bromo secara sistematis dan mendalam.

2. Kondensasi Data (*Condensation Data*)

Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan untuk menyederhanakan dan mengefisienkan data hasil wawancara terkait implementasi keberlanjutan lingkungan berdasarkan kriteria GSTC. Proses ini meliputi:

a. Selecting

Dalam penelitian ini, *selecting* merupakan proses memilih data yang paling relevan dengan tiga fokus utama penelitian, yaitu konservasi warisan alam, pengelolaan sumber daya, dan pengelolaan limbah dan emisi.

b. *Focusing*

Proses dimana data yang telah diseleksi kemudian difokuskan hanya pada informasi yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, khususnya terkait praktik nyata pengelolaan lingkungan di kawasan Tengger Laut Pasir, Bromo.

c. *Abstracting*

Merupakan proses dimana informasi hasil wawancara yang panjang dan naratif diringkas menjadi poin-poin penting agar lebih mudah dianalisis.

d. *Simplifying*

Dalam penelitian ini, data kompleks yang melibatkan berbagai aktor dan praktik pengelolaan lingkungan disusun ulang agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

e. *Transforming*

Merupakan proses mengubah data dari satu bentuk ke bentuk lain yang lebih mudah dianalisis.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan tahapan setelah kondensasi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa, grafik, diagram, atau berupa teks naratif. Tujuan dari penyajian data untuk mempermudah peneliti dalam memahami isu-isu yang relevan dan melanjutkan ke tahap penelitian berikutnya. Penyajian data adalah pengaturan dan pengumpulan informasi yang telah diringkas, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Merupakan langkah terakhir dalam proses analisis penelitian kualitatif. Dalam proses penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap data yang dikumpulkan sejak tahap awal, mengidentifikasi pola-pola yang signifikan, dan merumuskan penjelasan yang terperinci. Kesimpulan yang dihasilkan berfungsi sebagai bukti otentik yang mendukung dan mem-validasi temuan penelitian.

E. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi berperan penting untuk memperkuat validitas, reliabilitas, kedalaman pemahaman, serta kredibilitas hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data yang kuat dan dapat dipercaya. Sedangkan menurut Moleong, menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2017). Norman K. Denzin (Denzin & Lincoln, 2017), mengemukakan konsep triangulasi yang mencakup empat aspek yaitu:

1. Triangulasi Data

Untuk mem-validasi temuan penelitian secara komprehensif, triangulasi data melibatkan pemanfaatan beragam sumber informasi. Sumber-sumber ini dapat mencakup wawancara mendalam dengan berbagai informan, pengamatan langsung di berbagai konteks lapangan, serta analisis dokumen-dokumen yang relevan dan bervariasi.

2. Triangulasi Peneliti

Melibatkan beberapa peneliti dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan melibatkan lebih dari satu peneliti, dapat meminimalkan bias individu, dan memperoleh interpretasi yang lebih komprehensif.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode mengadopsi pendekatan multi metode dalam pengumpulan data, dengan menggabungkan berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

4. Triangulasi Teori

Melibatkan penggunaan berbagai perspektif teoretis untuk menginterpretasikan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode dengan menggabungkan berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

F. Jadwal Penelitian

Gambar 3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengumpulan TOR						
2	Penyusunan Usulan Penelitian						
3	Pengumpulan Usulan Penelitian						
4	Seminar Usulan Penelitian						
5	Revisi Usulan Penelitian						
6	Penelitian Lapangan						
7	Penyusunan Proyek Akhir						
8	Pengumpulan Proyek Akhir						
9	Sidang Proyek Akhir						

Sumber: Olahan Peneliti, 2025